

PERAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI SDN 1 ANJANI

Kartika Rapikah¹, Drs. Muchamad Triyanto, M.Pd², Muhammad Husni, M.Pd³

¹²³PGSD FIP Universitas Hamzanwadi

Alamat e-mail : ¹rapikahkartika@gmail.com, ²triyantomuhamad924@gmail.com,
³mhd_husni@hamzanwadi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the types of activities implemented in dance extracurricular activities at SDN 1 Anjani. (2) determine students' interest in dance extracurricular activities. (3) determine the factors that support and hinder the implementation of dance extracurricular activities in developing student interests and talents. This study used a descriptive qualitative approach to reveal the role of creativity-based extracurricular activities in the field of dance in developing student interests and talents in elementary schools. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. This research was conducted at SDN 1 Anjani, with the principal, supervising teachers, coaches, and students participating in extracurricular activities as subjects. Data validity was tested using source and technique triangulation. Data analysis employed the Miles & Huberman interactive model, consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that creativity-based dance extracurricular activities play a significant role in fostering students' interest in the arts, increasing self-confidence, and optimally developing their movement and body movement talents. Supporting factors for these activities include support from supervising teachers, adequate facilities, student enthusiasm, and parental support. Inhibiting factors include limited practice time, differences in student abilities, and a lack of variety in materials. Therefore, it can be concluded that dance extracurricular activities at SDN 1 Anjani play a significant role in developing students' interests and talents, although there are still obstacles that the school needs to address to improve the quality of future activities.

Keywords: Extracurricular, Dance, Interests and Talents.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apa saja bentuk kegiatan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 1 Anjani. (2) bagaimana minat siswawhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari. (3) factor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dalam mengungkapkn peran ekstrakurikuler berbasis kreativitas bidang seni tari dalam mengembangkkn minat dan bakat siswa di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Anjani dengan subjek kepala sekolah, guru pembina, pelatih, dan siswa peserta ekstrakurikuler. Uji keabsahan data

menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kegiatan ekstrakurikuler seni tari berbasis kreativitas memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat siswa terhadap seni, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan bakat gerak dan olah tubuh secara optimal. Faktor pendukung kegiatan ini antara lain dukungan guru pembina, sarana prasarana yang memadai, serta antusiasme siswa dan dukungan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu latihan, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya variasi materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler seni tari di SDN 1 Anjani berperan signifikan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, meskipun masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah untuk peningkatan kualitas kegiatan di masa mendatang.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Seni Tari, Minat dan Bakat.

A. Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari berfungsi untuk memfasilitasi minat, bakat, serta potensi peserta didik dalam bidang seni tari secara inti dan khusus. Latihan ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu bagian seni yang banyak ditampilkan berbagai sekolah dasar. Latihan ekstrakurikuler tari dapat membantu peserta didik mendekatkan diri pada kualitas sosialnya. Selanjutnya dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kecintaan terhadap keistimewahan tari yang penting bagi kepribadiannya. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai salah satu usaha untuk mencapai fungsi pendidikan, di mana ekstrakurikuler ini sebagai salah satu ekstrakurikuler yang dapat dipilih. Kegiatan

ekstrakurikuler seni tari identik dengan tempat berkumpul peserta didik untuk menghilangkan kejenuhan rutinitas belajar di kelas.

Setiap manusia bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhannya dan sifat serta karakteristiknya. Kebutuhan itu berupa kebutuhan intelektual, sosial, fisik, emosional, moral, dan homodivinous. Melalui ekstrakurikuler seni tari, kebutuhannya dapat terpenuhi, yaitu kebutuhan intelektual. Melalui ekstrakurikuler seni tari, siswa menjadi tahu tentang berbagai tarian yang ada di Indonesia dan bagaimana gerakan-gerakan yang ada di setiap tarian. Kebutuhan sosial: melalui ekstrakurikuler seni tari, peserta didik dapat berinteraksi dengan teman

sebayanya dan guru tari untuk memenuhi kebutuhan sosialnya.

Kebutuhan fisik: gerak tari pada ekstrakurikuler seni tari melibatkan aktivitas fisik di mana melalui gerak peserta didik dapat belajar keterampilan motorik halus dan kasar seperti melompat, meloncat, berjingkrak, dan berlari dalam gerakan menari. Kebutuhan Homodivinous: yang ditunjukkan ketika berdoa sebelum kegiatan ekstrakurikuler seni tari dimulai dan setelah kegiatan selesai. Melalui ekstrakurikuler seni tari menjadi tempat berbagi ilmu dan mendidik karena melalui ekstrakurikuler seni tari, peserta didik dapat belajar berbagai tarian yang ada di Indonesia, belajar melestarikan kebudayaan dan mencintai budaya bangsa sendiri melalui seni tari, menambah pengalaman dibidang seni tari, dan lainnya yang diharapkan dapat berguna di kemudian hari.

Ekstrakurikuler seni tari juga membawa dampak yang positif, yaitu dengan memanfaatkan waktu luangnya dengan hal positif. Menurut Wiyani dalam (Wardani, 2024: 10), ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dengan tujuan memperluas pengetahuan,

meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma. Ekstrakurikuler bidang seni tari menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang aktif; pembelajarannya meliputi kegiatan praktik menari dengan materi seni budaya yang memiliki nilai historis dan estetika yang tinggi. Kesenian tari melangkah maju dan berkembang sejalan dengan kehidupan manusia; di mana manusia masih mampu bergerak maka tari akan tercipta dan berkembang. Manusia menciptakan tari sesuai dengan ungkapan kehidupan dan merupakan rangkuman gerak yang bersumber dari alam sekeliling.

Tarian merupakan penghenti pertunjukan yang berarti mengkomunikasikan perasaan melalui perkembangan yang dipadukan dengan instrumen dan dipertunjukkan. Gerakan seluruh tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik dan mempunyai tujuan tertentu. Tepatnya di dunia pendidikan banyak dijumpai pengenalan yang lebih mendalam tentang keistimewahan seni tari yang ditampilkan dalam ekstrakurikuler seni tari. Implementasi pendidikan seni tari di sekolah dasar sudah berjalan cukup

baik karena terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler, dan pembelajaran ekstrakurikuler. Materi seni tari yang dipelajari peserta didik secara tidak langsung akan mengenalkan budaya Indonesia. Peserta didik dapat mengenal macam-macam tarian dari Sabang sampai Merauke, makna dari setiap gerakan, pola lantai, kostum, atau properti yang digunakan, dan tujuan dari tari-tarian tersebut, sehingga bisa lebih mengenal dan tidak kehilangan identitas kebudayaan negerinya sendiri.

Pembentukan cinta tanah air di sekolah dasar mengenai warga negara yang baik harus menjadi awal seseorang, baik di kelas ataupun di luar kelas pada saat jam pelajaran. Rasa cinta tanah air perlu dididik dari dini, paling tidak pendidikan dasar. Rasa cinta tanah air yang dilaksanakan di sekolah dasar tersebut lebih ditonjolkan bahwa tanah air kita banyak sumber daya alamnya dan banyak orang untuk mengelolanya, yang dapat dilatih salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Menurut (Wati, et al., 2020) definisi dari ekstrakurikuler ialah salah satu

bentuk pembelajaran non-akademik yang berlangsung di lingkungan pendidikan. permainan bersama penuh disiplin dan kebersamaan. Ekstrakurikuler, atau sering disebut dengan ekskul, yaitu kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan untuk setiap peserta didik sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan, dan kondisinya. Jenis ekstrakurikuler antara lain salah satunya adalah seni tari.

Seni tari adalah suatu gerakan yang indah dan berirama. Seni tari juga dapat diartikan sebagai lambang-lambang gerak tubuh manusia, yang mana keindahan suatu tarian terletak pada dinamisasi gerak antara tenaga, ruang, dan tempo yang membentuk komposisi gerak berirama. Jadi, pengembangan bakat seni tari adalah proses mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki melalui lambang-lambang gerak tubuh manusia secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran suatu gerak tari.

Semakin Seiring berkembangnya zaman, terutama di era globalisasi dan digitalisasi, anak-anak usia sekolah dasar (SD) semakin terpapar budaya asing melalui media

sosial, teknologi informasi, dan gaya hidup modern. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan perilaku, di mana budaya lokal mulai ditinggalkan dan digantikan oleh budaya luar yang dianggap lebih menarik atau modern. (Arfina et al. 2022). Peserta didik seharusnya membuka pikirannya untuk mengenal dan mengikuti perkembangan zaman. Namun akan tetapi di era digital, globalisasi dan kemajuan teknologi telah memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja secara signifikan. Generasi muda kini lebih mudah mengakses budaya asing melalui media sosial, yang sering kali dianggap lebih menarik dan modern dibandingkan budaya lokal. (Elfi Rimayati, 2023:23)

Zaman boleh berkembang, namun tindakan dalam melestarikan kebudayaan yang dimiliki juga harus ikut berkembang; jangan sampai perkembangan zaman tersebut membawa pengaruh buruk dalam pelestarian kebudayaan. Ketika bisa berpikir secara global, tentunya akan menjadi lebih terbuka untuk melihat dunia luar, dan itu akan memperluas wawasan. Memperkenalkan kembali kebudayaan lokal yang dimiliki dapat dilakukan melalui dunia pendidikan,

khususnya untuk peserta didik yang baru menempati tingkat sekolah dasar. Peserta didik pada tingkat sekolah dasar merupakan sasaran terbaik yang bisa dilakukan oleh masyarakat, tentunya oleh para pendidik juga. Hal ini dilakukan untuk dapat melestarikan atau untuk memperkenalkan kembali kebudayaan lokal yang ada di daerah kita, agar peserta didik dapat mengetahui kebudayaan lokal yang ada di daerahnya.

Dunia pendidikan para pendidik atau para guru bisa memperkenalkan kebudayaan lokal ini melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini, guru berharap peserta didik dapat mengenal berbagai bentuk kebudayaan yang mereka miliki. Selain itu sekolah juga dapat menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa sekolah juga terlibat atau ikut serta dalam melestarikan budaya lokal yang dimiliki oleh suatu daerah tersebut dengan cara mengaitkan kegiatan ekstrakurikuler dengan kebudayaan lokal.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 1 Anjani sebagai upaya untuk mengembangkan minat, bakat,

potensi, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Hal ini mengacu pada Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 mengenai kegiatan ekstrakurikuler, disebutkan bahwa kegiatan tersebut diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Permendikbud RI Nomor 05 Tahun 2022, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Manusia terlahir dengan memiliki potensi diri masing-masing. Kodrat setiap manusia memang selalu memiliki potensi dalam dirinya; satu manusia dengan yang lain memiliki potensi diri yang berbeda-beda. Bakat merupakan potensi diri yang harus diasah agar potensi diri tersebut dapat tersalurkan dengan baik dan berkembang dengan baik. Pada hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa masih kurangnya minat atau

keinginan siswa dalam mengembangkan potensinya.

Pendidikan formal di sekolah merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan potensi. Ekstrakurikuler seni tari sebagai wadah untuk mengembangkan dan menyalurkan potensi yang dimiliki, khususnya pada anak yang memiliki kemampuan dibidang seni tari. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat agar bakat yang dimiliki peserta didik dapat tersalurkan dengan baik. Kegiatan ini sekaligus menjadi pengembangan diri bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang ada di diri.

Pada usia dini orang tua akan mulai mengetahui potensi anaknya. Di sisi lain, harus meningkatkan kemampuan peserta didik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di sinilah peran pendidik dan orang tua sangat penting karena merekalah yang paling dekat dengan anak-anak tersebut. Bagaimana seseorang bisa sukses? karena salah satu faktornya adalah karena kemampuannya menggali dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sejak dini. Kegiatan

ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Meskipun di sekolah SDN 1 Anajani menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, tidak semua kegiatan tersebut secara spesifik mendukung pengembangan kreativitas peserta didik.

Menurut Arikunto dalam (Kompri 2015: 225), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis kreativitas seperti seni teater, seni musik, seni tari, dan kegiatan ilmiah masih dianggap sebagai "tambahan" yang tidak memiliki prioritas utama dalam kurikulum sekolah, yang dimana ekstrakurikuler berbasis kreativitas dalam pendidikan dasar memiliki dampak yang sangat penting karena dapat merangsang kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta meningkatkan keterampilan sosial siswa. Meskipun demikian, sekolah menghadapi berbagai masalah dalam mengelola dan mengoptimalkan kegiatan

ekstrakurikuler tersebut. Masalah-masalah ini sering kali terkait dengan terbatasnya fasilitas, kurangnya pengajaran seni tari di kurikulum formal, kurangnya pemahaman tentang pentingnya kreativitas dalam pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler seni tari, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah maupun orang tua. Oleh karena itu, diperlukan solusi-solusi strategis untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan mengoptimalkan peran ekstrakurikuler berbasis kreativitas bidang seni tari dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Demikian yang menjadi fokus penelitian ini, yakni bagaimana ekstrakurikuler berbasis kreativitas bidang seni tari dapat memengaruhi perkembangan bakat dan minat siswa di SDN 1 Anjani serta untuk memahami peranannya dalam membentuk minat dan bakat siswa di bidang seni tari.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong

(2018: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk dapat memahami fenomena tentang apa yang sedang di alami oleh subjek penelitian *holistic*, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sugiyono (2019: 2-8) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian dengan memperhatikan tujuan dan kegunaan dari data tersebut.

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada pada masa sekarang dan pada umumnya, bisa mengenai kondisi atau hubungan, pendapat yang sedang tumbuh atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mengacu pada hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan di lapangan maka dapat di paparkan sebagai berikut.

1. Bentuk kegiatan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara serta di dukung oleh hasil dokemuntasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dan menjadi rutinitas dalam ekstrakurikuler seni tari. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu sebagai berikut.

a. Pengenalan Dasar Seni Tari

Proses awal kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu pendataan bagi siswa yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari ini. Proses ini biasanya dilakukan pada awal semester ganjil yang melibatkan siswa-siswa mulai dari kelas III sampai kelas VI. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari diawali dengan pengenalan dasar-dasar tari kepada siswa, seperti pengenalan unsur gerak, ritme, ekspresi, dan tata rias tari. Siswa juga dikenalkan pada berbagai jenis tari tradisional daerah, khususnya tari-tarian khas Nusa Tenggara Barat seperti Tari Gendang Beleq, Tari Gandrung, dan Tari Peresean versi anak-anak. Selain itu, siswa juga diajak untuk memahami makna, dan

nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap tarian.

b. Penyusunan Jadwal dan Materi Latihan

Pada tahap ini, guru pembina dan pelatih menyiapkan materi latihan yang akan dilakukan kedepannya serta menyusun jadwal latihan berdasarkan kalender sekolah dan kesepakatan bersama siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari sehingga setiap agenda bisa berjalan dengan baik. Akan tetapi jadwal yang sudah ditentukan juga bisa berubah tergantung kondisi dan kebutuhan pelatih seperti ketika akan mengikuti lomba, maka intensitas latihannya akan di perbanyak.

c. Latihan Mingguan

Latihan mingguan ini bertujuan untuk meningkatkan kekompakan dan keterampilan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dalam latihan mingguan ini, pelatih biasanya melakukan latihan-latihan dasar dalam seni tari seperti pengenalan jenis tari, gerakan-gerakan tarian, penanaman karakter dan meningkatkan minat. Adapun jadwal latihan ekstrakurikuler seni tari di SDN 1 Anjani di laksanakan setiap hari jumat dari jam 16.00 sampai selesai.

d. Latihan Khusus

Latihan khusus merupakan latihan yang dilakukan Ketika siswa akan mengikuti kegiatan khusus seperti perlombaan, acara sekolah dan lainnya. Dalam hal ini biasanya kegiatan latihan lebih kearah yang lebih teknis seperti memantapkan gerakan tarian dan kesiapan siswa.

e. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh pelatih dan guru pembina yang biasa dilakukan sekali sebulan dan akhir semester. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa yang di ukur dengan tingkat kehadiran latihan, penguasaan gerakan dan prestasi yang sudah diraih.

2. Minat dan bakat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara menunjukan bahwa tingkat keminatan siswa cukup tinggi, hal ini ditunjukan dari banyaknya siswa yang terdaftar dalam ekstrakurikuler seni tari. Pada tahun ajaran 2025/2026 jumlah siswa yang terdaftar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebanyak 54 siswa dengan jumlah

laki-laki 20 orang dan perempuan 34 orang. Adapaun tingkat kelas yang mengikutiti kegiatan ekstrakurikuler seni tari mulai dari kelas III sampai kelas VI. Setiap sesi latihan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu selalu dihadiri oleh sekitar 25 sampai 40 siswa. Para siswa tampak antusias mengikuti setiap arahan dari pembina tari, mulai dari pemanasan, pengenalan gerakan dasar, hingga latihan tarian tradisional. Mereka juga terlihat ceria dan aktif, menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya menjadi rutinitas sekolah, tetapi juga sesuatu yang dinikmati oleh para peserta.

Wawancara dengan beberapa siswa peserta ekstrakurikuler juga menunjukkan hasil yang serupa. Mereka mengungkapkan bahwa mengikuti kegiatan seni tari membuat mereka merasa senang dan lebih percaya diri. Selain itu, mereka merasa bangga ketika bisa tampil di depan umum dalam acara-acara sekolah seperti peringatan hari guru dan perpisahan kelas. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa mereka terdorong mengikuti kegiatan ini

karena melihat kakak kelas yang tampil menari dengan indah, dan ingin bisa tampil seperti itu juga. Terkait hal ini menunjukkan adanya ketertarikan yang tumbuh dari pengalaman langsung dan lingkungan sekitar. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa:

“Iya saya lebih percaya diri karena setelah ikut ekstrakurikuler seni tari saya ikut tampil dalam pertunjukkan dan membuat saya lebih berani dan percaya diri.”

“Saya jadi lebih percaya diri karena sering latihan dan guru selalu kasih semangat.”

“Iya saya berani tampil didepan orang banyak.”

Untuk memperkuat data, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto kegiatan latihan tari, serta daftar hadir. Dari dokumentasi tersebut, terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan secara rutin dan terorganisir. Selain itu, dalam beberapa dokumentasi acara sekolah, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini tampil membawakan tarian kreasi dengan percaya diri dan kompak,

menunjukkan bahwa mereka tidak hanya belajar gerakan, tetapi juga nilai-nilai kedisiplinan, kekompakan, dan estetika. Berikut foto kegiatan latihan tari serta data daftar hadir siswa dan untuk selengkapnya ada dilampiran.



Gambar a. Kegiatan Latihan Seni Tari



Gambar b. Daftar Hadir Ekstrakurikuler Seni Tari

Berdasarkan ketigan sumber data tersebut observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 1 Anjani tergolong tinggi. Antusiasme siswa, dukungan guru dan orang tua, serta pelaksanaan kegiatan yang terstruktur menjadi faktor yang mendukung keberhasilan

kegiatan ini. Kegiatan seni tari di sekolah ini bukan hanya sebagai sarana pengembangan bakat, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pelestarian budaya.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

a. Faktor-faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa minat dan bakat siswa bisa berkembang. Dari hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan cukup tinggi. Banyak siswa yang berpartisipasi aktif, menunjukkan minat besar, serta bersemangat ketika melakukan latihan. Semangat dan kemauan siswa ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara berkelanjutan. Dari hasil wawancara dengan pelatih dan guru pendamping, diketahui bahwa dukungan pihak sekolah juga menjadi faktor yang sangat membantu. Guru dan pelatih memberikan ruang bagi kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan

menyediakan jadwal latihan yang disesuaikan agar tidak mengganggu proses pembelajaran utama.

b. Faktor-faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari masih menghadapi beberapa faktor penghambat. Dari hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang kegiatan belum memadai. Ruang yang digunakan untuk latihan sering kali bercampur dengan kegiatan lain sehingga mengurangi kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam berlatih. Selain itu, peralatan penunjang seperti sound system dan properti tari masih terbatas, sehingga tidak semua siswa dapat memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 1 Anjani, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa di bidang seni,

khususnya seni tari. Penelitian ini secara khusus berfokus pada bentuk kegiatan yang diterapkan, tingkat minat siswa terhadap kegiatan tersebut, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya.

Mengenai bentuk kegiatan yang diterapkan dalam ekstrakurikuler seni tari di SDN 1 Anjani, kegiatan ini dirancang dengan cukup variatif dan terstruktur. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada latihan gerakan tari semata, namun juga mencakup pengenalan dasar-dasar tari tradisional dan kreasi modern, pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian, serta kegiatan-kegiatan pendukung seperti pelatihan koreografi dan partisipasi dalam lomba atau pertunjukan seni. Latihan dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, dengan bimbingan dari guru pembina yang memiliki latar belakang di bidang seni tari. Selain itu, adanya kesempatan untuk tampil dalam kegiatan sekolah maupun di luar sekolah, seperti pada peringatan hari besar nasional dan festival seni daerah, menjadi sarana perkembangan diri siswa yang sangat penting.

Selanjutnya dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diketahui bahwa minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari tergolong cukup tinggi. Antusiasme siswa terlihat dari keikutsertaan mereka secara sukarela, semangat dalam mengikuti latihan, serta keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Minat tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh rasa senang dan bangga terhadap budaya sendiri, keinginan untuk tampil di depan umum, serta dukungan dari lingkungan sekitar seperti teman sebaya, guru, dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa seni tari tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa sejak dini. Meski demikian, terdapat pula beberapa siswa yang memiliki minat lebih rendah, yang biasanya disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri atau adanya minat yang lebih kuat di bidang lain, dan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain adalah ketersediaan guru

pembina yang kompeten dan berdedikasi, dukungan dari pihak sekolah yang memberikan fasilitas latihan, serta peran aktif orang tua dalam memberikan izin dan semangat kepada anak-anak mereka. Tidak kalah penting, lingkungan sosial yang menghargai seni budaya juga menjadi dorongan tersendiri bagi siswa untuk terus mengembangkan potensinya. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana seperti ruang latihan dan perlengkapan tari yang memadai, jadwal latihan yang terkadang berbenturan dengan kegiatan akademik lainnya, serta kurangnya dana untuk mendukung partisipasi dalam kegiatan luar sekolah. Selain itu, adanya kesenjangan minat antara siswa laki-laki dan perempuan juga menjadi tantangan tersendiri dalam pemerataan partisipasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, A. R. (2023). Implementasi ekstrakurikuler seni tari pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Widodaren. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(1), 1-7.
- Cahyo, S. D., Wakhyudin, H., & Sundari, R. S. (2022). Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari Di

- Sekolah Dasar Negeri
Pandeanlamper 01 Semarang.
Jurnal Wawasan Pendidikan, 2(2),
640-650.
- Moleong, L J,. (2018). Metodologi
Penelitian Kualitatif. Bandung:
Remaja Rosdakarya Offset.
- Susanti, A., & Rosmi, F. (2024).
Meningkatkan Kreativitas melalui
Karya Seni dalam Pembelajaran
SBDP Kelas 4.3 di SD Lab School
FIP UMJ. SEMNASFIP.
- Wardani, H., Selian, R. S., & Nurlaili,
N. (2024). Peran Pendidikan
Karakter Siswa Melalui Internalisasi
Nilai-nilai Berbasis Kearifan Lokal
pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni
Tari Tradisional (Penelitian di
SMPN 4 Banda Aceh). Jurnal
Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni,
Drama, Tari & Musik, 9(2).